



## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Ujang Saepul Hamdi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [ujangsaepulhamdi@gmail.com](mailto:ujangsaepulhamdi@gmail.com)

### Abstract :

The point of this exploration is to portray the execution of advising direction in understudy moral preparation, an instructive cycle that spotlights on changing understudies' ethics and conduct so they act well and are moral. The execution of advising direction in fostering the ethics of understudies at Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najwa Parungkuda Sukabumi West Java has been done well. Direction and Guiding are exercises that can't be isolated. The word Direction is constantly joined with Guiding as a compound word. Advising, which is one of the direction procedures, is frequently supposed to be the center of all administrations and direction. Information assortment strategies were completed utilizing perception, meetings and documentation. In the examination, information decrease steps were done. In the interim, to dissect it utilizing inductive reasoning. In view of the information got, the consequences of examination on the utilization of directing direction in understudies' ethical improvement show a genuinely decent and huge degree of progress, as should be visible from understudies continuously following advising direction and moral advancement utilizing techniques for grasping, counsel, inspiration, proposal and adjustment. So you can gradually change the qualities and propensities for understudies to improve things.

**Keywords :** *Morals, Students, Counseling Guidance*

### Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling dalam pelatihan moral siswa, suatu proses pendidikan yang menitikberatkan pada perubahan akhlak dan perilaku siswa agar berperilaku baik dan bermoral. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najwa Parungkuda Sukabumi Jawa Barat telah terlaksana dengan baik. Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kata Bimbingan (Guidance) selalu digabungkan dengan Konseling sebagai kata majemuk. Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan merupakan inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisisnya dilakukan langkah reduksi data. Sedangkan untuk menganalisisnya menggunakan pemikiran induktif. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian tentang penerapan bimbingan konseling dalam pengembangan moral siswa menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari siswa selalu mengikuti bimbingan konseling dan pengembangan moral yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan. Sehingga secara perlahan dapat mengubah sifat dan kebiasaan siswa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Peserta Didik, Bimbingan Konseling*

## PENDAHULUAN

Manusia mempunyai pengetahuan dan berpikir, manusia juga memiliki sifat yang unik, berbeda dengan makhluk lain dalam perkembangannya (Foreva and Dusni, 2021). Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukanlah bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat di dalam lingkungannya. Pada dasarnya bimbingan dan konseling juga merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakekat kemanusiannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya (Warisno, 2019; Murtafiah, 2022).

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat (Humaidi, 2014). Pendidikan islam secara operasional, adalah “Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien”. Dengan demikian, menurutnya pendidikan islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (Pratama, 2021).

Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena dapat mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, serta perkembangan diri yang sehat dan produktif, di dalam bimbingan dan konseling selain ada pelayanan juga dibutuhkan alat atau strategi untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Luddin, (2013) bahwa proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh pendidik mata pelajaran yaitu menggunakan POAC+ P (Planinnging), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) dan + (Tindak Lanjut) (Prasetia and Putri, 2018).

Berdasarkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa” Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh pendidik pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Layanan ini dapat diberikan secara kelompok dan individual. Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan pendidik pembimbing dalam rangka pembasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami peserta didik (Handoko, 2020). Melalui layanan ini pendidik pembimbing dapat membantu peserta didik yang mengalami

masalah dalam kehidupan sehari-hari menyangkut tindakan agresif seperti masalah peserta didik yang berkaitan dengan akhlak (Alinurdin, 2020).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bias bernilai baik atau bernilai buruk (Akhwandi, 2017). Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bias bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik (Nugraha and Azizah, 2019). Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya (Humaidi, 2014).

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta reflex.

Berdasarkan hasil pra survey di atas menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Najwa masih rendah atau kurang baik.

Berikut peneliti cantumkan beberapa pelanggaran yang terjadi di SD IT Qurratu A'yun pada sebuah tabel.

Berdasarkan buku kasus, untuk peserta didik yang sering membolos, bertengkar, sering alfa, dan tidur dan ribut dikelas saat jam pelajaran, belum ada penanganan khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulangnya. Dan dalam keluarga masih terdapat pembinaan akhlak yang kurang maksimal. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak disekolahkan, tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dengan harapan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik dan pelanggaran-pelanggaran di madrasah tidak terulang kembali.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif (Suharsimi Arikunto, 1993) merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum (Moleong, 2004). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi. Dengan teknik analisis data sebagai berikut (Moleong, 2004; Sugiyono, 2013; Anggito and Setiawan, 2018):

1. Reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya.
2. Sajian data, merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran

dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan focus penelitian yang dilaksanakan

3. Menarik kesimpulan, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.

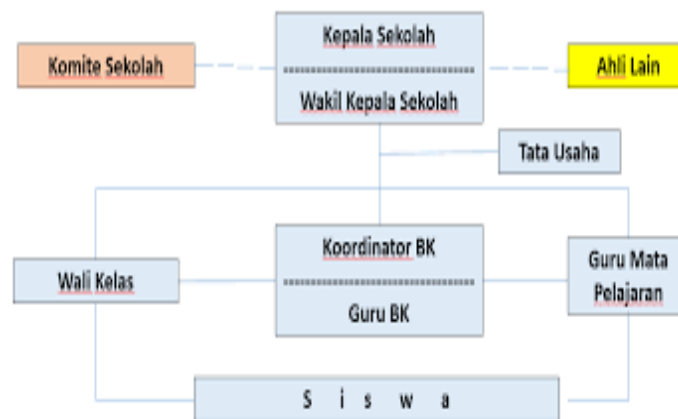
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia yang lahir di dunia ini memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya merupakan upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia itu merupakan tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama, oleh setiap orang, termasuk guru bimbingan dan konseling di madrasah (sekolah-sekolah). Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah maka diperlukan adanya koordinasi dan perencanaan dan sasaran yang cukup jelas, kontrol dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Menjadi pertanyaan adalah bagaimana eksistensi guru bimbingan dan konseling di madrasah.

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Hal ini dimungkinkan untuk mengefektifkan kinerja dan pelayanan secara profesional. Bersama pendidik dan warga madrasah yang lainnya, guru bimbingan dan konseling berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan peserta didik (Alinurdin, 2020).

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada (Wulan, 2021). Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai sekolah.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.



Gambar: 1 Struktur Bimbingan Konseling

Untuk setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling, menyajikan uraian tentang pengertian, tujuan, pokok-pokok layanan atau kegiatan, kemungkinan pelaksanaannya dan hal-hal khusus yang perlu mendapat perhatian berkenaan dengan layanan atau kegiatan itu, antara lain (Latif, 2021):

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan penempatan dan penyaluran
- d. Layanan bimbingan belajar
- e. Layanan konseling perorangan
- f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok
- g. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Selanjutnya Akhlak juga mengandung makna sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa, dimana timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Sedangkan menurut Al Ghazali Bahwa khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa difikir dan diperhitungkan.

Akhlak ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebahagian daripada keperibadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar daripada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar daripada aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya.

Pembinaan mempunyai arti : “Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Pembinaan juga berarti : “Pembangunan dan pembaharuan”. Dari penjelasan di atas, pembinaan berbeda dengan pendidikan. Karena pendidikan adalah : “Bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya akhlak yang utama”.

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik, maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa:

- a. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik SD IT Qurratu A“yun Liluwo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
- b. Hasil dari bimbingan konseling di SD IT. Didapatkan 9 dari

peserta didik yang melakukan pelanggaran membolos, 7 peserta didik tidak membolos lagi. Ini berarti 78% peserta didik yang membolos sudah memperbaiki akhlaknya. Kemudian dari 5 peserta didik yang melakukan pelanggaran memalak dan mencuri, 4 diantaranya tidak melakukan pemalakan dan pencurian kembali. Hal ini membuktikan 80 % peserta didik sudah memperbaiki akhlaknya. Sedangkan dari 7 peserta didik yang sering bertengkar, semuanya sudah berdamai dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang bertengkar telah memperbaiki akhlaknya.

- c. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan. Yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik. Selain itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Artinya, orang tua yang sibuk bekerja kurang memperhatikan akhlak anaknya.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, implementasi bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
2. Hasil dari bimbingan konseling, didapatkan 9 dari peserta didik yang melakukan pelanggaran membolos, 7 peserta didik tidak membolos lagi. Ini berarti 78% peserta didik yang membolos sudah memperbaiki akhlaknya. Kemudian dari 5 peserta didik yang melakukan pelanggaran memalak dan mencuri, 4 diantaranya tidak melakukan pemalakan dan pencurian kembali. Hal ini membuktikan 80 % peserta didik sudah memperbaiki akhlaknya. Sedangkan dari 7 peserta didik yang sering bertengkar, semuanya sudah berdamai dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa 100% peserta didik yang bertengkar telah memperbaiki akhlaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

Akhwandi, A.Q. (2017) „PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI PONDASI MEWUJUDKAN GENERASI BERKARAKTER“, *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 2(2), pp. 7–13.

Alinurdin, M. (2020) „Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo“, *Jurnal Konsepsi*, 9(2), pp. 57–71.

Foreva, V.J. and Dusni, S. (2021) „Pentingnya Budaya dalam Bimbingan Konseling Islam bagi Remaja“, *Al-Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), pp. 81–103.

Handoko, H.P. (2020) „Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro“, *Jurnal Dewantara*, 9(01), pp. 69–84.

Humaidi, A. (2014) „Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam“, *AL-RISALAH*, 10(2), pp. 179–202.

Latif, A. (2021) „Bimbingan Konseling Islami Pada Masa Pandemi Dalam Mengantisipasi Permasalahan Sosial Siswa Di MIN Ulaweng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone“, *Jurnal At-Tarbiyah STAI Alghazali Bone*, 12(1).

Luddin, A.B.M. (2013) „Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling“, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).

Murtafiah, N.H. (2022) „ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)“, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Nugraha, R.M. and Azizah, F.N. (2019) „Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan kesadaran diri peserta didik mengikuti layanan konseling individual“, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), pp. 73–80.

Prasetia, L. and Putri, M.K. (2018) „Implementasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter anak usia dini“, *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), pp. 105–108.

Pratama, R. (2021) „PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP ANAK DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK DI MASA PANDEMI COVID 19“, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 32–37.

Warisno, A. (2019) „Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten“, *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99–113.

Wulan, R. (2021) „Problematika Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa“, *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2).

## 2. Book

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Moleong, L. (2004) *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, D. (2013) „Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D“.

Suharsimi Arikunto (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Yogyakarta: Rineka cipta.